Jurnal Andi Djemma ▏Jurnal Pendidikan
P-ISSN : 2622-6537 & E-ISSN : 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Februari 2020

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU ALTRUISME BAGI MAHASISWA SEMESTER 3 DI STIK BINA HUSADA PALEMBANG TAHUN 2019

RAHMI MUSADDAS
(Dosen STIK Bina Husada Palembang, Email : rmrara@ymail.com)

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat religiusitas, untuk mengetahui tingkat perilaku altruisme dan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme bagi mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang tahun 2019.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi keseluruhan mahasiswa semester 3. Instrumen penelitian ini terdiri dari angket atau kuesioner. Sampel berjumlah 60 orang. Instrumen penelitian ini terdiri dari angket atau kuesioner. Hasil penelitian *Pertama,* tingkat religiusitas Mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembangskor sedang dengan rentang nilai 75 - 80 sebanyak 57 orang atau 95% dalam kategori sedang. *Kedua,* tingkat perilaku altruisme bagi Mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembangskor rendah dengan rentang nilai 0 - 72 sebanyak 55 orang 91,7%.*Ketiga,* terdapat hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme bagi mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019 sebesar 0,310.

Kata Kunci: Religiusitas, Perilaku Altruisme

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Begitu pun dengan pendidikan agama memiliki tujuan yang sangat mulia untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa (Ardiansyah, 2012). Pendidikan agama harus senantiasa diperhatikan, karena merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa.

Altruisme adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron & Byrne 2005: 92), sedangkan menurut Macaulay dan Berkowitz (1970 dalam http://psychemate. blogspot.com/), altruisme dapat juga didefinisikan sebagai tindakan memberi bantuan kepada orang lain tanpa adanya antisipasi akan reward atau hadiah dari orang yang ditolong. Atau dengan pengertian yang lebih sederhana, altruisme dapat disamakan dengan menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun. Salah satu faktor yang berperan dalam kepribadian altruistik ini adalah empati. Individu yang menolong mempunyai empati yang lebih tinggi dari pada individu yang tidak menolong (Baron & Byne, 2005). Dalam Islam, *altruisme* merupakan akhlak yang dikenal dengan istilah "itsar." Akhlak sendiri merupakan seperangkat pribadi manusia yang erat kaitannya dengan interaksi sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan (Ridho, 1997: 120).

Akhlak merupakan pancaran dari ketakwaan akan kemuliaan manusia di hadapan Allah SWT (Mahmud, 1995: 38) dan merupakan fungsionalisasi agama, artinya keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak yang baik (Rahim, 2001: 39). Kerasulan Muhammad saw pun pada prinsipnya adalah untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam (Q. S. al-Anbiyaa: 107). Sedangkan memberi dan berkorban untuk orang lain adalah bagian yang integral dari "rahmatan lil 'alamin" dimaksud. Dengan demikian, jelaslah bahwa jika seseorang mengaku beragama (Islam), prinsip memberi dan berkorban untuk orang lain haruslah ada dan tercermin dalam kepribadiannya. Inilah ciri muslim sejati. Dan Allah pun menjanjikan pahala bagi orang-orang yang mau

membantu sesama dengan ikhlas (Jalaluddin, 2001). Oleh karena itu, pendidikan terutama pendidikan agama (Islam) memberikankontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*character building*).

Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global (Mulyasa, 2007: 4). Untuk itu, sekolah yang merupakanwiyata mandala yang sangat penting untuk mengantisipasi fenomen akrisis moral tersebut salah satunya dengan meningkatkan religiusitas siswa di sekolah. Menurut Nucholis Madjid, suasana religiusitas yang berbentuk ritual dan simbolik dianggap sebagai "bingkai" atau "kerangka", sebab itu ritus dan formalitas bukanlah tujuan, ia akan baru memiliki makna yang hakiki jika menghantarkan orang yang bersangkutan kepada tujuannya yang hakiki, yaitu kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah Swt. dan kebaikan kepada sesama manusia (*akhlak karimah*) (1997: 124). Sebab itu secara subtansial peningkatan religiusitas pada diri siswa adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, prilaku dan kreasinya. Nilai-nilai ketuhanan tersebut oleh Madjid dijabarkan antara lain berupa nilai: iman, Islam, Ihsan, taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur dan Shabar. Sementara nilaiKemanusiaan berupa: silaturrahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baiksangka, rendah hati tepat janji lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dandermawan (Madjid, 1997: 128-136).

Dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan, atau menurut Nucholis Madjid, nilai *rabbaniyah dan insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan), dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan suasana religius, baik di lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah. Melihat pentingnya religiusitas dalam meningkatkan altruisme, penulis tertarik untuk menelitimengenaiHubungan religiusitas dengan perilaku altruisme bagi Mahasiswa Semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Bryman dalam Julia Branen, penelitian kuantitatif lebih mengarahkan kepada gugusan metode dan pengumpulan data tertentu, antara lain: teknik-teknik survey seperti wawancara terstruktur, analisisisi, analisis statistic resmi dan sebagainya (1999: 2). Secara sederhana Margono (1997: 117), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai pola penelitian dengan menggunakan hasil penjumlahan atau menggunakan angka-angka sebagai analisa dari populasi, sampel dan data yang di proses dari jawaban atas pertanyaan kepada responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis berpedoman pada table penentuan sampel yang dibuat Harry King dalam Sugiono (2010: 128). Misalkan, populasi berjumlah 35 sampel yang diambil pada taraf kesalahan 5 % adalah 32 siswa. Sementara tehnik pengambilan sampel, peneliti menggunakan tehnik simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak dari keseluruhan Mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang berjumlah 60 orang.

Semua data yang terkumpul pada penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yaitu: data primer dan data sekunder setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan pengujian prasyaratan alisis, seperti: pengujian normalitas dan linieritas untuk mengetahui kekuatan hubungan antarmasing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Npar Tests (*One-Sample*) dengan SPSS

		Religiusitas	Perilaku altruisme
N		60	60
Normal Parameters(a,b)	Mean	86.95	65.82
	Std. Deviation	9.285	6.252
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.141
	Positive	.111	.101
	Negative	.094	.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.715	.895
Asymp. Sig. (2-tailed)		.817	.582

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat dilihat, hasil uji normalitas diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* untuk religiusitas 0,715 dengan *Asymp.Sig* 0,817. *Kolmogorov-smirnov* untuk perilaku altruisme sebesar 0,895 dengan *Asymp.Sig* 0,582. Karena nilai *Asymp.Sig*>α (0,05) maka Ho diterima atau Ha ditolak, yang berarti variable hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme bagi mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019 berdistribusi normal. Jadi, kesimpulannya kedua variabel tersebut berdistribusi secara normal. Sehingga penggunaan statistika untuk pengujian hipotesa dapat dilakukan.

b. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian dengan SPSS

Statistik Levene	df1	df2	Signifikansi
1.501	4	60	.235

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil pengujian untuk uji homogenitas varians Y atas X diperoleh dengan *levene test*, dengan tingkat signifikansi235. Perhitungan ini lebih besar dari alpha 0,05sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Jika Ho diterima, berarti varians kelompok Y atas X adalah homogen. Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan pasangan data variable independen (Xdan Y), variansnya homogen. Untuk itu, pengujian statistik dapat dilakukan. Dalam hal ini juga akan dilakukan pengujian kelinearan dan regresi yang terbentuk untuk masing-masing variabel.

c. Hasil Uji Linieritas

Tabel 3. Hasil uji Linearitas X terhadap Y ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Squeres	F	Sig
PerilakuAlturisme		7.834	13	0.603	0,389	,103
Between Religiusitas	(Combined)	5.458	1	5.458	1,39	,001
	Groups					
Linearity		2.376	12	0,198	,155	,315
Deviation from Linearity		170.909	60	6,573		
Within Groups						
Total		178,743	58			

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan diperoleh F pada tabel di atas diperoleh F hitung untuk Deviation from Linearity sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi 0,315 yang lebih besar dari (0,05), artinya variabel X atau religiusitas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel Y atau perilaku alturisme bagi mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019.

d. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Koefisien Determinasi Y terhadap X Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175(a)	.310	.001	2.292

a Predictors: (Constant), Religiusitas

Sumber: Data diolah dengan program SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien koelasi (R square = r^2) atau r hitung sebesar 0,310, merupakan kuadrat koefisien korelasi 0,175 Artinya, sebesar 31% lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,239 (0.310 > 0,239). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme bagi mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019 sebesar 0,310. Dalam hal ini tidak hanya religiusitas saja yang memiliki hubungan dengan perilaku altruisme tetapi emosioanal, aktivitas, keaktifan dan kreatifitas siswa juga mempunyai hubungan dengan prilaku altruiesme dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang skor tinggi dengan rentang nilai 81 -100 sebanyak 2 orang atau 3,3%, skor sedang dengan rentang nilai 75 - 80 sebanyak 57 orang atau 95%, dan skor rendah dengan rentang nilai 0 -74 sebanyak 1 orang 1,7%. Adapun tingkat Perilaku Altruisme Bagi Mahasiswa Semester 3 di STIK Bina Husada Palembang skor tinggi dengan rentang nilai 78-100 sebanyak 1 orang atau 1,7%, skor sedang dengan rentang nilai 73-77 sebanyak 4 orang atau 6,6%, dan skor rendah dengan rentang nilai 0 - 72 sebanyak 55 orang 91,7%.

SIMPULAN

Pertama, tingkat religiusitas Mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang skor sedang dengan rentang nilai 75 - 80 sebanyak 57 orang atau 95% dalam kategori sedang. Kedua, tingkat perilaku altruisme bagi Mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang skor rendah dengan rentang nilai 0 - 72 sebanyak 55 orang 91,7%. *Ketiga*, terdapat hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme bagi mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019 sebesar 0,310.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya.

Ardiansyah, M. Asrori (2011). Ruang Lingkup, Tujuan dan Pendekatan PAI di Sekolah (*http://kabar-pendidikan.blogspot.com*) *dalam...*, diakses pada hari selasa, tanggal 1 April 2012.

Arikunto, Suharsimi (1992). "Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.

Azizy, Qodri (2012)."Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial". Semarang: Aneka Ilmu.

Fathurrahman, Muhammad (2015). "Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.*"* Yogyakarta: Kalimedia.

Hadi, Amirul dan Haryanto (1998). "Metode Penelitian Pendidikan 2", untuk IAIN dan PTA IS. Bandung: Pustaka Setia.

Hasan, M Iqbal (2000). "Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif 1". Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin**,** dkk. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ridho, Abu. (1997). *Keistimewaan Dienul Islam.* Mizan, Bandung.

Rahim, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia.* Logos Wacana Ilmu, Jakarta

Mahmud, Ali Abdul Halim. (1995). *Etika: Filsafat Tingkah Laku*. Rineka Cipta, Jakarta

Jalaluddin. (2001). *Teologi Pendidikan Islam.* Raja Grafindo Persada, Jakarta.